

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Kepatuhan

2.1.1 Pengertian Kepatuhan

Kepatuhan diartikan sebagai perilaku yang mematuhi aturan yang ditetapkan dan mungkin berkisar dari mengamati semua spesifikasi rekomendasi hingga melakukannya. Kozier, (2010). Ian & Marcus (2011) menyatakan bahwa seseorang yang dikatakan patuh apabila mengarah pada tindakannya dalam mematuhi suatu aturan atau anjuran yang telah ditetapkan.

Kepatuhan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2012) merupakan sikap yang mengikuti peraturan. Sarbaini, (2012) menyebutkan Kepatuhan berupa perilaku, tindakan, kebiasaan, dan kesediaan untuk mematuhi kebijakan, undang-undang, peraturan, aturan, tata cara, perintah, dan larangan yang telah ditetapkan. Menurut Notoatmodjo, (2018) Kepatuhan adalah transformasi dari perilaku tidakpatuh menjadi perilaku patuh yang sesuai dengan aturan.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa kepatuhan merupakan sikap atau aktivitas individu terhadap mengikuti suatu aturan yang harus dipatuhi.

2.1.2 Cara Mengukur Kepatuhan Protokol Kesehatan Covid-19

Cara menilai derajat kepatuhan yaitu dengan menyajikan pernyataan dalam bentuk kuesioner dan menerima tanggapan menggunakan skala *Guttman* dengan skor Pernyataan positif = (1) untuk “ya”, (0) untuk “tidak”

Pernyataan negatif = (0) untuk “ya”, (1) untuk “tidak”. Untuk penilaian kepatuhan disajikan dalam bentuk presentasi dimana :

- a) Patuh (Jika hasilnya 50-100 %)
- b) Tidak Patuh (Jika hasilnya ≤ 50 %) (Azwar S, 2016).

2.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan

Menurut Taylor dalam (Umami, 2010), faktor-faktor yang bisa mempengaruhi kepatuhan individu meliputi :

- a) Informasi

Karena pesan atau informasi bersifat persuasif, seseorang dapat dibujuk untuk mengikuti aturan yang telah ditetapkan dan tunduk pada aturan tersebut.

- b) Imbalan

Imbalan bisa pengaruh orang guna melaksanakan ataupun menurut apa yang di idamkan oleh orang lain. Sebagian reward ataupun imbalan sangatlah bersifat personal serta berbeda-beda antar tiap orang, semacam reaksi positif dari sahabat dekat. Tidak hanya itu terdapat sebagian wujud reward yang bersifat impersonal, semacam imbalan berbentuk uang ataupun bonus dari hasil kerja keras seorang.

- c) Keahlian

Seorang hendak patuh kepada orang yang mereka anggap telah pakar ataupun mempunyai keahlian/pengetahuan. Mereka berpendapat kemampuan ataupun pengetahuan dari orang yang membagikan ketentuan ataupun perintah akan membantu mereka.

d) Kekuasaan Rujukan

Seorang bisa terpengaruh serta mematuhi apabila orang tersebut mempunyai ikatan yang berkepanjangan ataupun mau jadi sama dengan orang ataupun kelompok lain.

e) Otoritas hukum

Seseorang yang memiliki otoritas hukum memiliki kekuatan untuk memaksa orang lain untuk mematuhi aturan yang telah mereka tetapkan atau buat.

f) Paksaan

Dapat muncul sebagai paksaan fisik, hukuman, atau perlawanan (ketidaksetujuan). Jika seseorang tidak dapat mematuhi norma-norma yang ditetapkan, mereka menghadapi resiko didisiplinkan.

Sedangkan dalam *Literatur Review* (Yolanda A, 2021) Selama pandemi Covid-19, faktor-faktor berikut berkontribusi pada ketidakpatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan :

- 1) Pengetahuan
- 2) Lingkungan
- 3) Persepsi
- 4) Kejenuhan dengan situasi

2.1.4 Aspek Kepatuhan

Pada kenyataannya, ada tiga faktor yang mempengaruhi masalah kepatuhan, termasuk :

- 1) Pemegang wewenang

Kedudukan tinggi seseorang yang kuat memengaruhi perilaku mereka yang konsisten secara konsisten

2) Situasi yang ada

lebih sedikit peluang untuk ketidakpatuhan dan lebih banyak keadaan di mana kepatuhan diperlukan.

3) Seseorang yang mematuhi peraturan pemerintah

karena mereka memahami bahwa secara moral benar dan penting untuk melakukannya.

2.1.5 Faktor-Faktor Yang Meningkatkan Kepatuhan

Menurut (Hanifa et al., 2019), mematuhi otoritas yang berwenang adalah salah satu karakteristik yang dapat meningkatkan kepatuhan. Adanya keyakinan atau kepercayaan kepada penguasa yang memiliki hak dan yuridiksi untuk menuntut ketaatan dari mereka yang diperintahkan untuk mengikuti aturan yang berlaku. Teknik kedua untuk membuat seseorang patuh adalah dengan menekan mereka untuk melaksanakan apapun yang tidak ingin mereka lakukan, ini dapat dilakukan dengan hadiah, penalti, atau ancaman. Pemerintah atau tokoh masyarakat merupakan otoritas yang berwenang dapat mempengaruhi masyarakat dengan memantau perilaku masyarakat dalam menerapkan peraturan atas kewajiban mematuhi kebijakan pelaksanaan protokol kesehatan Covid-19.

Berdasarkan paparan penjelasan diatas, peneliti dapat memberi kesimpulan bahwa kepatuhan hukum, adanya penghargaan, hukuman, dan ancaman, serta upaya pemerintah dalam memerangi pandemi *Covid-19*,

merupakan semua elemen yang dapat mendorong kepatuhan masyarakat dalam menerapkan peraturan kesehatan.

2.1.6 Dimensi Kepatuhan

Jika dilihat dari dimensi kepatuhan, menurut (Blass, 1999), seseorang dikatakan patuh kepada orang lain dapat dilihat dari tiga dimensi yang berhubungan antara sikap dan perilaku. Dimensi kepatuhan meliputi :

a) Percaya (*Belief*)

Terlepas dari opini kepada pihak yang berwenang seseorang memiliki keyakinan pada tujuan norma saat ini.

b) Menerima (*Accept*)

Terima arahan atau permintaan dari orang lain dengan sepenuh hati atau sungguh-sungguh.

c) Memenuhi Perintah (*Act*)

Secara sadar memenuhi arahan atau permintaan dari orang lain Menurut definisi di atas, seseorang dianggap patuh ketika dia percaya, menerima, dan mengikuti perintah.

2.2 Konsep Protokol Kesehatan

2.2.1 Definisi Protokol Kesehatan

Protokol kesehatan merupakan seperangkat aturan, melalui kementerian kesehatan guna untuk mengendalikan keamanan selama pandemi Covid-19 (dr.Sylvani Gani, 2021). Sesuai dengan surat keputusan Kemenkes RI, No. HK.01.07- Menkes-382-2020 tentang Protokol Kesehatan, masyarakat berperan penting dalam pengendalian penyebaran Covid-19

sehingga dapat mencegah penularan baru, seperti di fasilitas umum. Dalam keadaan darurat pandemi, masyarakat harus bisa menyesuaikan dan menerapkan protokol kesehatan dengan membentuk rutinitas baru (Kemenkes RI, 2020). Protokol kesehatan umum wajib memuat:

1) Proteksi Kesehatan Individu

Droplet pembawa virus SARS- CoV- 2 bisa menularkan Covid- 19 yang bisa menginfeksi manusia serta masuk ke dalam badan lewat mulut, hidung, serta mata. Pencegahan Covid- 19 bisa dicoba dengan melaksanakan hal- hal berikut:

- a) Bila anda diharuskan meninggalkan rumah dengan membawa beberapa barang menular, kenakan masker yang menutupi mulut, hidung, serta dagu Kamu.
- b) Sering mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir atau menggunakan hand sanitizer dan hindari menyentuh mata, hidung, dan mulut dengan tangan yang kotor.
- c) Jaga jarak minimum 1 m dengan orang lain guna mengurangi penyebaran droplet yang memiliki virus dikala berbicara, batuk ataupun bersin. mempraktikkan pola hidup bersih serta sehat(PHBS) bisa menguatkan sistem imunitas badan serta kurangi resiko penyakit. Orang dengan penyakit penyerta semacam diabet, tekanan darah tinggi, penyakit paru- paru, penyakit ginjal, penyakit autoimun, orang tua, dll wajib berjaga- jaga dikala olahraga di tempat umum ataupun di luar ruangan.

2) Perlindungan Kesehatan Masyarakat

Protokol sanitasi merupakan tindakan yang harus dilakukan semua lapisan masyarakat untuk mengurangi dan menghilangkan Covid-19. Potensi Covid-19 dapat disebabkan kontak fisik, interaksi dan keramaian. Tanggung jawab pengelola, koordinator atau kepala ruang dan fasilitas publik sangat penting untuk melaksanakan apa yang sering dilakukan:

a) Elemen Pengawasan

1. Upaya promosi kesehatan(*promote*) dibantu dengan sosialisasi, penyuluhan, serta pemakaian media informasi guna membagikan penjelasan yang berkepanjangan kepada seluruhnya, semacam pemimpin, tokoh wilayah, serta media.
2. Kegiatan perlindungan (*protect*) yang dilakukan dengan memberikan sarana mencuci tangan, sebagai upaya untuk memfilter individu yang akan mengunjungi fasilitas umum dan perkantoran, pedoman sosialisasi pemisahan, sanitasi permukaan, ruangan, dan kantor. Selain itu, perangkat keras secara konsisten, menerapkan disiplin pada perilaku daerah yang berisiko tertular dan menularkan Covid-19.

a) Elemen penemuan kasus (deteksi)

1. Fasilitas di bawah penemuan awal untuk memprediksi penyebaran Covid-19, yang seharusnya dimungkinkan melalui perencanaan dengan kantor kesejahteraan lingkungan atau kantor administrasi kesejahteraan.

2. Memeriksa secara terbuka masalah kesehatan setiap orang

b) Elemen merespon dengan cepat dan efektif (*respond*)

Kunjungi pusat kesehatan setempat Anda untuk pemantauan kontak dekat, tes cepat atau evaluasi (RT-PCR), dan perawatan lain yang diperlukan untuk menghentikan penyebaran penyakit. Perawatan orang sakit atau meninggal di tempat dan fasilitas umum diatur dengan standar kebijakan yang berlaku.

2.2.2 Pelaksanaan Protokol Kesehatan

Sebagai bagian dari upaya pencegahan dan pengendalian wabah virus corona (COVID-19), Kepala Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 telah menerbitkan Surat Edaran Nomor 16 Tahun 2021 tentang protokol kebersihan bagi masyarakat di tempat dan fasilitas umum. Gugus Tugas Covid-19 merekomendasikan langkah-langkah berikut untuk menghentikan penyebaran Covid-19:

- 1) Memakai Masker
- 2) Cuci tangan
- 3) Jaga jarak
- 4) Menghindari kerumunan
- 5) Membatasi mobilisasi
- 6) Menghindari makan bersama

Aturan yang berlaku untuk fasilitas dan area publik yang tercantum antara lain:

- 1) Pasar dan sejenisnya

- 2) Tempat belanja/mall
- 3) Hotel/penginapan/homestay/asrama dan tempat-tempat serupa
- 4) Rumah makan
- 5) Aktivis olahraga
- 6) Pendidikan tatap muka
- 7) Moda transportasi
- 8) Bandara/stasiun
- 9) Tempat wisata
- 10) Kecantikan/perawatan rambut dan layanan serupa
- 11) Kegiatan keagamaan di gedung-gedung keagamaan
- 12) Layanan perencanaan acara dan pertemuan

2.3 Konsep Covid-19

2.3.1 Pengertian Covid-19

SARS-CoV-2 menyebabkan penyakit baru yang disebut *Coronavirus* (Covid-19). *Coronavirus* mendapatkan namanya dari bahasa Latin, yang berarti "mahkota", karena virus ini memiliki duri di permukaannya yang terlihat seperti mahkota. *Coronavirus* adalah jenis virus yang dapat menyebabkan segalanya mulai dari flu hingga infeksi fatal pada manusia seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS-CoV) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS-CoV). (Kemenkes RI, 2020).

2.3.2 Etiologi

Coronavirus disebabkan oleh infeksi yang termasuk dalam keluarga *Coronavirus*. Covid adalah kategori infeksi yang positif, manifes, dan

memiliki RNA dorman tunggal yang tidak terpotong. Protein N (*nukleokapsid*), glikoprotein M (lapisan), *glikoprotein S* (spike), dan protein E adalah empat struktur protein utama yang ditemukan pada Covid (selubung). Beberapa infeksi virus corona telah menginfeksi manusia, termasuk SARS-CoV (*severe acute respiratory syndrome*) dan MERS-CoV. (*Middle East Respiratory Syndrome*) (Kemenkes RI, 2020).

2.3.3 Tanda Dan Gejala

Tanda dan gejala klinis COVID-19 biasanya langsung dan progresif. Beberapa orang dengan itu tidak menunjukkan gejala dan tampak sehat. Gejala klinis COVID-19 meliputi Demam, kelelahan, batuk kering, pilek, sakit kepala, konjungtivitis, diare, dan kehilangan penciuman adalah semua gejala yang mungkin terjadi. Masalah lebih mungkin terjadi pada 1 atau yang memiliki riwayat kondisi kronis yang melemahkan seperti diabetes, hipertensi, infeksi jantung dan paru-paru, dan gangguan kronis lainnya (Kemenkes RI, 2020).

2.3.4 Penularan Covid-19

Coronavirus termasuk kelompok *zoonosis* yang dapat menularkan virus melalui hewan dan manusia. Menurut penelitian, SARS dapat menular melalui hewan seperti kucing luwak ke manusia, sedangkan MERS dapat menyebar dari hewan. Covid-19 biasanya membutuhkan waktu 5-6 hari untuk diinkubasi, tetapi mungkin perlu waktu antara 1 hingga 14 hari. Bahaya penularan paling besar pada hari pertama setelah terpapar kondisi ini karena tingginya konsentrasi virus dalam sekret. Orang yang terpapar virus ini dapat

menularkannya secara aktif dari 48 jam sebelum timbulnya gejala (*presimptomatik*) sampai hari ke-14 sesudah timbulnya gejala.

Investigasi epidemiologis dan virologis saat ini menunjukkan bahwa virus corona terutama disebarkan oleh tetesan dari individu ke individu dalam kontak dekat. Tetesan lebih besar dari 5-10 m lebar dan mengandung air. Penularan dimungkinkan melalui droplet yang masuk ke dalam tubuh melalui mata, hidung, dan mulut jika seseorang melakukan kontak fisik jarak dekat (kurang dari 1 M) dengan seseorang yang terdiagnosis gejala pernapasan seperti batuk atau bersin.

Virus juga dapat menyebar dengan menyentuh benda atau permukaan yang terkontaminasi dengan tetesan dari orang yang terinfeksi. Oleh karena itu, kontak dengan permukaan atau benda yang terkontaminasi dapat menyebabkan penularan virus Covid-19 secara langsung maupun tidak langsung, seperti stetoskop atau termometer. (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

2.3.5 Pemeriksaan

Hingga saat ini, satu-satunya tes Covid-19 yang tersedia di Indonesia adalah tes PCR untuk mendeteksi antigen SARS-CoV-2 dan *rapid test* untuk mendeteksi antibodi SARS-CoV-2. Deteksi antigen melalui PCR adalah standar Covid-19 yang direkomendasikan WHO. Caranya adalah dengan mendapatkan tes antigen melalui swab atau usap dari hidung dan tenggorokan, serta lendir atau cairan dari paru-paru. Petugas kesehatan yang memanfaatkan alat pelindung diri (APD) untuk memeriksa pengujian antigen.

Sampel kemudian akan dikirim ke laboratorium yang memenuhi standar Biosafety Level 2 (BSL 2) dan dapat menganalisis dan menilai antigen menggunakan metode PCR. Implikasi dari penilaian antigen ini memerlukan peningkatan investasi, terutama mengingat banyaknya jumlah laboratorium standar BSL 2 yang dibangun di Indonesia. Tes darah dari ujung jari diambil setelah memeriksa respon imunologi menggunakan tes cepat. Namun, presisi keseluruhan secara signifikan lebih rendah daripada PCR.

Rapid test, seperti namanya, memberikan hasil cepat dalam waktu singkat. Jika hasil *rapid test* negatif, kemungkinan pasien terinfeksi tetapi antibodi belum terbentuk karena tubuh membutuhkan waktu untuk membentuk antibodi, sehingga penting untuk mengevaluasi kembali. kira-kira 7 hari setelah penilaian awal. Jika hasil *rapid test* positif, sangat penting untuk menyelesaikan evaluasi antigen dengan PCR untuk memvalidasi temuan, karena hasil positif palsu masih mungkin terjadi. (Kemenkes RI, 2020).

2.3.6 Pencegahan

WHO (2020) Kementerian Kesehatan berkontribusi pada berbagai tindakan preventif untuk membatasi bahaya terkontaminasi atau menularkan Covid-19 melalui Kementerian Kesehatan.

- 1) Virus di tangan dapat dibunuh dengan mencuci tangan menggunakan sabun, air atau dengan bahan yang mengandung alkohol.
- 2) Jaga jarak minimal 1 M individu yang bersin atau batuk. Droplet dari mulut atau hidung dikeluarkan ketika seseorang batuk atau bersin, droplet ini dapat mengandung virus. Apabila mendekat terlalu dekat, dapat

menghirup kedua tetesan ini, jika orang yang batuk memiliki virus Covid-19, virus itu sendiri.

- 3) Saat batuk atau bersin, tutup mulut, hidung dengan tisu atau bagian dalam lengan atas tangan Anda.
- 4) Hindari menyentuh hidung, mata, atau mulut, tangan yang terinfeksi bisa menular melalui mata, hidung, atau mulut, sehingga virus bisa menular.
- 5) Hindari keluar rumah jika merasa badan tidak fit, jika memiliki tanda dan gejala Covid-19 segeralah meminta pertolongan pelayanan kesehatan
- 6) Jika harus keluar rumah, gunakan masker yang menutupi mulut dan hidung untuk menghindari penyebaran Covid-19.
- 7) Indikator kemajuan penyakit adalah kebersihan dan kesehatan lingkungan. Mengingat kasus virus Corona, masyarakat Indonesia diingatkan untuk tetap menjalankan pola hidup bersih dan sehat demi kesehatan diri sendiri dan keluarga.
- 8) Meningkatkan aktivitas fisik agar daya tubuh kuat dan mencegah terserangnya penyakit.
- 9) Ikuti kegiatan vaksinasasi Covid-19

2.4 Konsep Masyarakat

2.4.1 Pengertian Masyarakat

Masyarakat merupakan sekelompok besar atau kecil individu yang biasanya terkait oleh kelas dan mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Istilah "komunitas" kadang digunakan dalam arti "*gesellaachafi*", atau sebagai sekelompok orang yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu

dengan substansi terbatas, untuk menciptakan organisasi tertentu. (Soekanto, 2012).

Masyarakat merupakan organisasi yang sengaja didirikan untuk mengatasi tantangan tertentu. Masyarakat mengacu pada totalitas orang yang mengandalkan dan membangun budaya mereka sendiri. Meskipun istilah "daerah" masih banyak digunakan, tetapi dianggap sebagai manifestasi dari kecenderungan manusia yang mengharuskan orang untuk hidup bersama. Namun demikian, istilah daerah tidak dapat digunakan secara terpisah dari nilai, norma konvensional, kepentingan, dan sebagainya. Akibatnya, konsep masyarakat tidak dapat dipisahkan dari budaya dan karakter (Soekanto, 2012).

2.4.2 Ciri-Ciri Masyarakat

Masyarakat merupakan kehidupan sesama individu dengan ciri-cirinya meliputi :

- 1) Manusia yang bertempat tinggal di suatu tempat masing-masing terdiri dari paling sedikit dua orang.
- 2) Setelah lama bergaul, karena masing-masing hidup, terdapat kerangka korespondensi dan norma-norma yang mengatur hubungan antarmanusia.
- 3) Ada kesadaran bahwa setiap individu sangat penting untuk sebuah solidaritas.
- 4) Menghasilkan budaya yang menciptakan budaya (Soekanto, 2012).

2.4.3 Syarat Fungsi Masyarakat

Masyarakat memiliki Syarat fungsi yang terdiri dari :

1) Peran adaptasi

bersangkutan dengan interaksi antara masyarakat sebagai kerangka sosial dan sub-kerangka perilaku makhluk dan alam semesta. Pada umumnya berhubungan dengan adaptasi masyarakat dengan kondisi lingkungan sekitar (Soekanto, 2012).

2) Fungsi integrasi

Mencakup koordinasi penting antara unit kerangka sosial, terutama untuk komitmen terhadap asosiasi dan peran sistem secara keseluruhan.

3) Fungsi retensi pola

Hal Ini ada hubungannya dengan interaksi antara masyarakat sebagai kerangka sosial dan sub-kerangka sosial. Hal Ini mencakup melindungi prinsip-prinsip masyarakat yang paling mendasar.

4) Fungsi pencapaian tujuan

Hal Ini tentang interaksi antara masyarakat sebagai kerangka sosial dan tindakan karakter sebagai sub-kerangka. Kemampuan ini mencakup kepastian tujuan yang penting bagi daerah setempat, dan persiapan daerah setempat untuk mencapai tujuan tersebut.

2.4.4 Pembagian Masyarakat

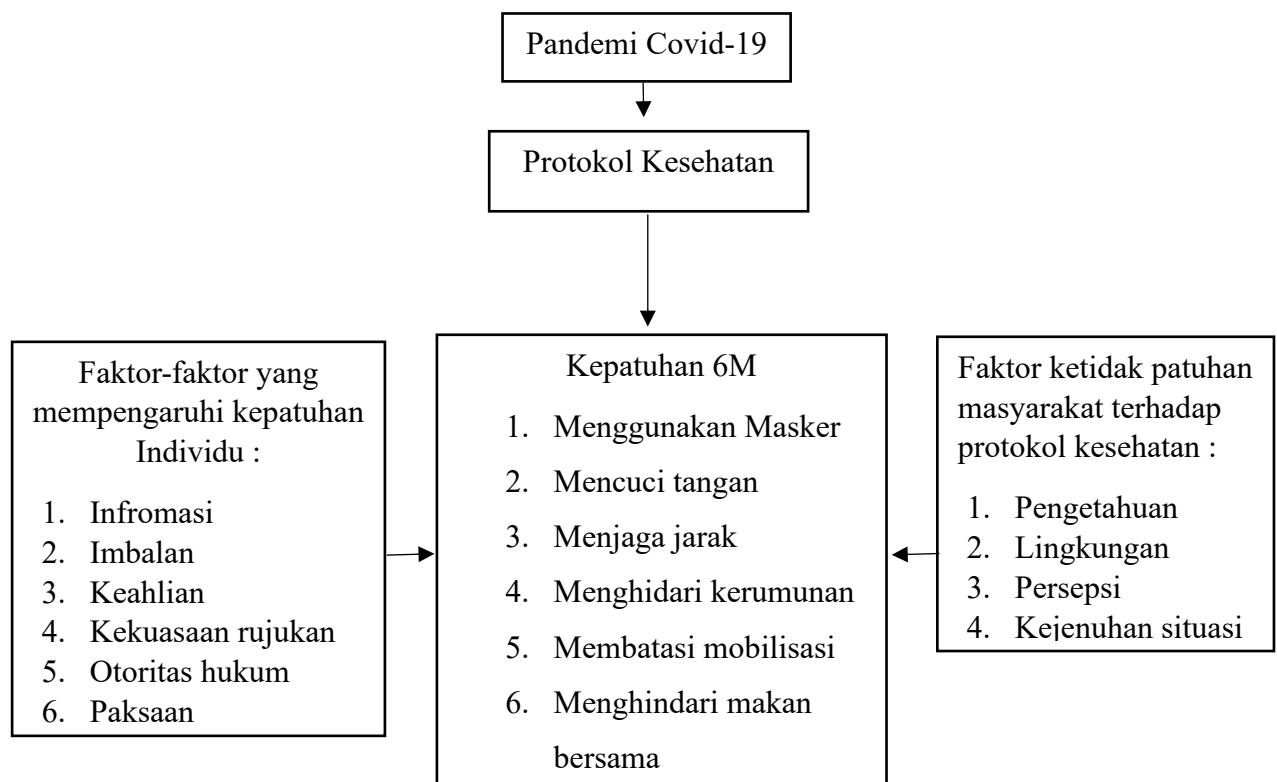
Masyarakat terbagi dari :

- 1) Masyarakat paksaan, misalnya negara, jaringan tahanan, orang terlantar atau jaringan pelarian, dll ke dalam (kumpulan mereka) adalah *Gemeinschaft* dan keluarnya adalah *Gesselsechaft*.
- 2) Masyarakat mandiri yang terbagi menjadi :
 - a) Masyarakat alami tidak ada tanpa adanya orang lain. *Gemeinschaft* adalah afiliasi etnis atau suku yang terkait dengan darah atau keturunan dan masih sangat vital dalam cara hidup mereka di tempat terpencil atau tidak mudah terhubung dengan bagian dunia lainnya
 - b) Kelompok masyarakat budidaya yang terdiri dari kepentingan bersama sebagian besar adalah *Gesselsechaft* (Shadily, 1993).

2.5 Kerangka Konseptual

Bagan 2.1 Kerangka Konseptual

KEPATUHAN MASYARAKAT DALAM PELAKSANAAN PROTOKOL KESEHATAN COVID-19 DI RW 06 KELURAHAN MEKARMULYA



Sumber : Kasatgas Covid-19 No.16 Tahun 2021 Literatur Review (Yolanda A,2021) (Taylor, Umami 2010)